

**PENGARUH PERAN PLKB TERHADAP PARTISIPASI KB PRIA DI
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN**

**EFFECT OF THE ROLE OF FAMILY PLANNING OFFICER ON
PARTICIPATION OF FAMILY PLANNING PLAN (CONDOM AND
VASECTOMY) IN THE SOUTH PURWOKERTO**

**Elsa Berlianti Hasibun, Bambang Hariyadi, Colti Sistiarani
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of family planning officer roles as an extension agent, as facilitator, as motivator, as Dynamist and as catalyst for male participation in family planning (condoms and vasectomy) in the South Purwokerto. This research is a quantitative research using cross-sectional approach. Population of Male Couple Age Fertile in South Purwokerto Sub-district, where the number of Couple Age Fertile are 11.442 with sample there are 88 Male Couples Age of Fertile. The analysis used univariate analysis, bivariate with chi square and multivariate with logistic regression. The result of bivariate analysis that there is effect: the role of family planning officer as extension, as facilitator and as motivator. The result of bivariate analysis that there is no effect: the role of family planning officer as dynamicator and as Catalyst. Effect the role of family planning officer as extension, as facilitator, and as motivator for Men's Participation in Family Planning (Condom and Vasectomy).

Keywords: the role of family planning officer, male participant, condom, vasectomy.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran petugas keluarga berencana sebagai penyuluh, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai Dinamis dan sebagai katalisator partisipasi laki-laki dalam keluarga berencana (kondom dan vasektomi) di Purwokerto Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi Pasangan Pria Usia Subur di Kecamatan Purwokerto Selatan, dimana jumlah Pasangan Usia Subur adalah 11.442 dengan sampel ada 88 Pasangan Pria Usia Subur. Analisis ini menggunakan analisis univariat, bivariat dengan chi square dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil analisis bivariat bahwa ada pengaruh: peran petugas KB sebagai perpanjangan, sebagai fasilitator dan sebagai motivator. Hasil analisis bivariat bahwa tidak ada pengaruh: peran petugas keluarga berencana sebagai dinamisator dan sebagai katalisator. Pengaruh peran petugas KB sebagai perpanjangan, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator untuk Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi).

Kata Kunci: peran petugas KB, peserta laki-laki, kondom, vasektomi.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi pria saat ini yaitu kondom dan vasektomi, sehingga ada upaya sosialisasi untuk meningkatkan kepesertaan KB pria melalui peran PLKB. Salah satu program BKKBN (2009) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana adalah melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang terdapat di Kelurahan. PLKB berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan program KB, dalam pelayanan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan diantaranya yaitu kemampuan petugas (PLKB) dalam memberikan penyuluhan, ketersediaan sarana dan prasarana serta keberhasilan program yang telah ditetapkan.

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang

berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan program Keluarga Berencana dan merupakan petugas sebagai ujung tombak terdepan yang memiliki peran sangat penting sebagai penyuluh, fasilitator, motivator, dinamisator dan katalisator dalam menggerakkan masyarakat terutama pada wilayah pedesaan atau kelurahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana di tingkat lini lapangan (BKKBN, 2009).

Kabupaten Banyumas memiliki empat Kecamatan di Purwokerto yaitu Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur, dan Purwokerto Utara. Jumlah pemakai KB di wilayah Kecamatan Purwokerto Utara untuk KB vasektomi sebanyak 2 (0,1%), KB kondom 308 (4,1%). Kecamatan Purwokerto Selatan, 28 (1,8%) sebagai akseptor KB vasektomi, 409 (5,5%) sebagai akseptor KB Kondom, untuk Kecamatan Purwokerto Barat akseptor KB Vasektomi 20 (1,3%) , 266 (3,6%) sebagai akseptor KB

kondom. Kecamatan Purwokerto Timur jumlah akseptor KB Vasektomi 37 (2,1%) orang, jumlah akseptor Kondom 392 (5,1%) orang (DPPKBP3A, 2017).

Kecamatan Purwokerto Selatan memiliki partisipasi yang paling tinggi dimana jumlah pria ber KB sebanyak 437 (7,3%) sehingga Peneliti ingin mengetahui peran PLKB sebagai penyuluh, fasilitator, motivator, dinamisator, dan katalisator yang berpengaruh dengan partisipasi pria. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bahwa peran PLKB ada keterkaitannya dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di wilayah Kecamatan Purwokerto

Selatan dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei hingga Juni 2018. Populasi penelitian adalah seluruh Pria Pasangan Usia Subur yang berjumlah 11.442 PUS dengan sampel 88 Pria PUS menggunakan teknik *Purposive sampling*. Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas yang meliputi peran PLKB sebagai Penyuluh, peran PLKB sebagai Fasilitator, peran PLKB sebagai Dinamisator dan peran PLKB sebagai Katalisator, sedangkan variabel terikatnya yaitu Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) di wilayah Purwokerto Selatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan sumber data primer dan sekunder serta analisis yang digunakan adalah univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square* dan multivariat dengan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden penelitian pengaruh peran PLKB terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi)

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Umur	17-25 tahun	1	1,1
		26-35 tahun	30	34,1
		36-45 tahun	45	51,1
		>45 tahun	12	13,6
2	Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	25	28,4
		Menengah (SMA/SMK)	60	68,2
		Tinggi (D3/S1/S2)	3	3,4
3	Jumlah anak	≤ 2 orang	49	55,7
		>2 orang	39	44,3

(Sumber : Data Primer Terolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan umur responden terbanyak adalah kelompok dewasa akhir yaitu sebanyak 45 orang (51,1%), pendidikan responden terbanyak adalah

pendidikan menengah yaitu sebanyak 60 orang (68,2%), selanjutnya jumlah anak ≤ 2 orang sebanyak 49 orang (55,7%), dan > 2 orang anak sebanyak 39 orang (44,3%).

Tabel 2. Variabel Penelitian Pengaruh peran PLKB terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi)

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Peran PLKB sebagai Penyuluh	Buruk	29	33,0
		Baik	59	67,0
2	Peran PLKB sebagai Fasilitator	Buruk	28	31,8
		Baik	60	68,2
3	Peran PLKB sebagai Motivasi	Buruk	30	34,1
		Baik	58	65,9
4	Peran PLKB sebagai Dinamisator	Buruk	32	36,4
		Baik	56	63,6
5	Peran PLKB sebagai Katalisator	Buruk	44	50
		Baik	44	50

6	Partisipasi pria	Tidak ikut serta	40	45,5
		Ikut serta	48	54,5
		Vasektomi	9	18,75
		Kondom	39	81,25

(Sumber : Data Primer Terolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 88 responden yang memiliki peran PLKB sebagai penyuluh yang baik adalah sebanyak 59 orang atau sebesar 67,0%, yang memiliki peran PLKB sebagai fasilitator yang baik adalah sebanyak 60 orang atau sebesar 68,2%, yang memiliki peran PLKB sebagai motivator yang baik adalah sebanyak 58 orang atau sebesar 65,9%, yang memiliki peran PLKB sebagai dinamisator yang

baik adalah 56 orang atau 63,6%, yang memiliki peran PLKB sebagai katalisator yang baik adalah sebanyak 44 orang atau sebesar 50%, dan responden yang berpartisipasi dalam menggunakan KB yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 54,5%, yang menggunakan vasektomi sebanyak 9 orang atau sebesar 18,75% dan yang menggunakan kondom 39 orang atau sebesar 81,25% orang.

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square

Variabel	Partisipasi pria dalam KB						Nilai p
	Tidak ikut serta		Ikut serta		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Peran PLKB sebagai Penyuluh							
Buruk	23	79,3	6	20,7	29	100,0	0,000
Baik	17	28,8	42	71,2	59	100,0	
Peran PLKB sebagai Fasilitator							
Buruk	23	82,1	5	17,9	28	100,0	0,000
Baik	17	28,3	43	71,7	60	100,0	
Peran PLKB sebagai Motivator							
Buruk	26	86,7	4	13,3	30	100,0	0,000
Baik	14	24,1	44	75,9	58	100,0	
Peran PLKB sebagai Dinamisator							
Buruk	15	46,9	17	53,1	32	100,0	1,000
Baik	25	44,6	31	55,4	56	100,0	
Peran PLKB sebagai Katalisator							
Buruk	21	47,7	23	52,3	44	100,0	0,830
Baik	19	43,2	25	56,8	44	100,0	

(Sumber : Data Primer Terolah, 2018)

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat

No	Variabel	Sig.	Exp(B)
1.	Peran PLKB sebagai Penyuluh	0,039	3,885
2.	Peran PLKB sebagai Fasilitator	0,023	4,707
3.	Peran PLKB sebagai Motivator	0,002	8,175

(Sumber : Data Primer Terolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa responden yang mendapatkan peran PLKB sebagai Penyuluh yang baik dan ikut serta berpartisipasi dalam menggunakan KB adalah 42 responden (71,2%), yang mendapatkan peran PLKB sebagai Fasilitator yang baik dan ikut serta berpartisipasi dalam menggunakan KB adalah 43 responden (71,7%), yang mendapatkan peran PLKB sebagai motivator yang baik dan ikut serta berpartisipasi dalam menggunakan KB adalah 44 responden (75,9%), yang mendapatkan peran PLKB sebagai dinamisor yang baik dan ikut serta berpartisipasi dalam menggunakan KB adalah 31 responden (55,4%) dan yang mendapatkan peran PLKB sebagai katalisator yang baik dan ikut serta berpartisipasi dalam

menggunakan KB adalah 25 responden (56,8%).

Berdasarkan tabel 4 Variabel yang paling berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi yaitu variabel peran PLKB sebagai Motivator dengan nilai Exp(B) yang paling besar yaitu 8,175.

Faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) di Wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan

a. Peran PLKB sebagai Penyuluh

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan peran PLKB sebagai penyuluh, hasil analisis uji *Chi Square* nilai $p = 0,000$ berarti berarti nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, bahwa ada hubungan peran PLKB sebagai penyuluh dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana

(kondom dan vasektomi) di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan. Setelah diuji multivariat peran PLKB sebagai Penyuluh memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi).

Berdasarkan hasil penelitian Ramadhan (2015) menyebutkan bahwa PLKB memberikan informasi mengenai manfaat menggunakan alat kontrasepsi pria sebesar 97,3% responden menjawab sudah pernah mendapatkan informasi tentang manfaat KB. Hasil penelitian ini bahwa PLKB memberikan informasi mengenai manfaat menggunakan alat kontrasepsi pria sebesar 96,6% responden menjawab sudah pernah mendapatkan informasi tentang manfaat KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widoyo (2011) adanya pengaruh peran petugas KB dengan pemilihan vasektomi sebagai metode KB pria dimana petugas KB memberikan informasi ke rumah responden,

dalam penelitian ini petugas KB melakukan kunjungan rumah ke seluruh sasaran KB untuk memberikan informasi mengenai program Keluarga Berencana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 98,9% PUS pernah di kunjungi petugas KB ke rumah pria PUS.

Peran PLKB sebagai penyuluh berpengaruh dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana, karena apabila pria Pasangan Usia Subur mendengarkan informasi tentang manfaat dan keuntungan KB maka semakin besar kemungkinan pria pasangan usia subur berpartisipasi dalam KB dibandingkan pria yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang KB. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Bandura (1986) seseorang berperilaku tertentu karena adanya interaksi dengan lingkungan, dengan adanya penyuluhan dari PLKB sangat mempengaruhi pria dalam menggunakan kontrasepsi pria (kondom dan vasektomi).

b. Peran PLKB sebagai Fasilitator

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil analisis uji *Chi Square* nilai $p = 0,000$ berarti berarti nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, bahwa ada hubungan peran PLKB sebagai Fasilitator dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana (kondom dan vasektomi) di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan. Setelah diuji multivariat peran PLKB sebagai Fasilitator memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi).

Berdasarkan hasil penelitian Ardiana (2015) mengatakan bahwa responden yang memakai dan menerima vasektomi dikarenakan tersedianya layanan cepat dan gratis yang difasilitasi oleh petugas PLKB dan kader, penelitian Pratiwi, dkk (2017) juga disebutkan bahwa informan memilih metode kontrasepsi vasektomi karena biaya pelayanan pelayanan metode kontrasepsi vasektomi gratis, dan

peserta Vasektomi di berikan *reward* uang sebesar 200.000, dalam penelitian ini 100% responden mengetahui PLKB menyediakan fasilitas Rumah Sakit untuk Operasi Vasektomi secara gratis dan informasi yang peneliti dapatkan dilapangan pengguna KB vasektomi di berikan *reward* uang sebesar 150.000 dan responden yang mengetahui bahwa PLKB membagikan kondom gratis sebesar 94,3%, dalam hal ini dapat disebutkan bahwa petugas KB telah memberikan fasilitas yang akan mempengaruhi pria ikut serta dalam menggunakan kontrasepsi.

Perbedaan dengan penelitian Ardiana dan Pratiwi dengan penelitian ini bahwa PLKB memberikan fasilitas tidak hanya dengan pengguna Vasektomi tetapi juga dengan pengguna kondom dengan memberikan kondom gratis kepada akseptor KB. Penelitian ini fasilitas yang diberikan oleh PLKB kepada pria sangat berpengaruh dengan partisipasi pria dalam ber KB karena

semakin banyak tersedianya fasilitas untuk KB pria maka semakin mudah pria menentukan pilihan dalam menggunakan KB.

c. Peran PLKB sebagai Motivator

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji *Chi Square* nilai $p = 0,000$ berarti berarti nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, bahwa ada hubungan peran PLKB sebagai motivator dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana (kondom dan vasektomi di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan. Setelah diuji multivariat peran PLKB sebagai Motivator memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi).

Hasil Penelitian Anggraeni (2017) menyatakan hal yang sama yaitu ada hubungan motivasi yang diberikan petugas KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi pria diperoleh nilai $OR = 530,250$, yang berarti suami pasangan usia subur yang termotivasi memiliki peluang untuk menggunakan kontrasepsi pria 530 kali lebih besar

dibandingkan suami pasangan usia subur yang tidak termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi pria. Hasil penelitian ini responden sebesar 98,9% pernah mendapatkan motivasi dari PLKB dalam bentuk PLKB melakukan kunjungan rumah kepada PUS untuk menjelaskan program KB dan responden sebesar 63,6% PLKB pernah mendampingi akseptor KB, kondom dan vasektomi dalam pencegahan dropout, dapat dikatakan bahwa PUS mendapatkan motivasi dengan cara menjalin kedekatan dengan PLKB sehingga dapat dianggap peran PLKB mampu memberikan motivasi dengan cara pendekatan dengan Pasangan Usia Subur.

Faktor yang tidak berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) di Wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan

a. Peran PLKB sebagai Dinamisator

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 1,000$ berarti berarti nilai $p > 0,05$ yang

artinya H_0 diterima, bahwa tidak ada hubungan peran PLKB sebagai dinamisor dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana (kondom dan vasektomi) di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan.

Menurut kinerja PLKB sebagai dinamisor yaitu melakukan kegiatan rapat koordinasi di Kecamatan dan rapat koordinasi di Kelurahan yang dilaksanakan minimal sebulan sekali, serta menggerakkan tokoh formal dalam meningkatkan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana. Rapat koordinasi di Kecamatan Purwokerto Selatan hanya dilakukan pada tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat, atau kader, yang dibahas dalam kegiatan rapat yaitu mengenai program KB, Pembinaan terhadap Program KB yang telah dibentuk serta pencatatan dan pelaporan, dalam hal ini peran PLKB sebagai dinamisor tidak berpengaruh dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana karena tokoh masyarakat yang akan

menjadi penggerak Pria Pasangan Usia Subur ikut berpartisipasi dalam Keluarga Berencana, sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini responden sebesar 56,8% tidak mengikuti rapat koordinasi di Kecamatan dan responden sebesar 35,2% tidak mengikuti rapat koordinasi di Kelurahan.

b. peran PLKB sebagai Katalisator

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,830$ berarti berarti nilai $p > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, bahwa tidak ada hubungan peran PLKB sebagai katalisator dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana (kondom dan vasektomi di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan.

Menurut Bappenas (2010) pelaksanaan pelayanan KB memerlukan kerjasama lintas sektor serta pemerintah pusat dan pemerintah daerah, seperti BKKBN, Kementrian Kesehatan, Dinas Kesehatan serta Puskesmas/klinik. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Rahmawaty (2012) yang menyebutkan bahwa PLKB berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait dengan hal pelayanan KB, serta menyiapkan peralatan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk calon akseptor KB.

Responden sebesar 27,3% tidak mengetahui adanya kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan responden sebesar 54,5% tidak mengetahui bahwa PLKB melakukan mitra kerja dengan para pengusaha dalam meningkatkan pendapatan Keluarga Berencana. Hal ini disebabkan bahwa PLKB hanya membina tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat, dan kader yang membentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Berencana (UPPKS) sehingga Pria Pasangan Usia Subur tidak mengetahui adanya kelompok UPPKS, kemudian tokoh masyarakat membantu PLKB melakukan mitra kerja dengan para pengusaha hal ini juga berkaitan

dengan kegiatan rapat yang dilakukan untuk membahas pembentukan program KB dan mencari para pengusaha untuk dijadikan mitra kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara peran PLKB sebagai Penyuluh, Fasilitator dan Motivator dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) dan tidak ada hubungan antara peran PLKB sebagai Dinamisator dan Katalisator dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) serta variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (Kondom dan Vasektomi) peran PLKB sebagai Penyuluh, Fasilitator, dan Motivator.

Perlu adanya penambahan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana. serta pembinaan petugas lapangan yang dilakukan oleh DPPKBP3A melalui kunjungan langsung sasaran sehingga akan meningkatkan

penggunaan kontrasepsi pria yang akan mendukung keberhasilan program.

Masyarakat diharapkan dapat berinteraksi dengan PLKB dengan cara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga masyarakat akan mendapatkan akses informasi, dan fasilitas yang disediakan oleh PLKB. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian terkait kinerja PLKB sebagai Dinamisator dan Katalisator untuk meningkatkan cakupan keikutsertaan pria dalam ber-KB.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. *Pedoman Tata Cara Kerja PLKB/PKB*. Jakarta: BKKBN, 2009.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta : Kemendes RI 2016.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2016. *Profil Kesehatan Banyumas 2016*. Banyumas: Erlangga.
- DPPKBP3A, 2017. *Catatan Keadaan PUS Peserta KB dan Bukan Peserta KB Tingkat Kabupaten Banyumas*.
- Ramadhan, K. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Peserta KB Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 2 No.3, Desember 2015. Hal.132-141.
- Widoyo, R, Suryati, Y. 2011. Faktor yang mempengaruhi pemilihan vasektomi sebagai metode KB pria di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 5, No 2. Hal 63-69.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: a Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice_Hall, Inc
- Ardiana, Y, P. P. Januraga dan M. Karmaya. 2015. Faktor yang Berperan pada Penerimaan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Public Health and Preventive Medicine Archive*. Vol. 3 No. 2. Hal. 218-223
- Pratiwi, B.A, B. Anita, W. Angraini, D. Puspitasari. 2017. Partisipasi Pria dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMAD*. Vol.1, No.1. hal 113-117.
- Anggraeni, S. 2017. Hubungan Motivasi Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Pria Di Desa Sukoharjo Iv Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol 1 No. 1. Hal 32-38.
- Bappenas. 2010. *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/Kps Dan Keluarga Sejahtera-I/Ks-I*. Jakarta : Bappenas
- Rahmawaty, A. 2012. *Evaluasi Program Keluarga Berencana Pria (Vasektomi) di Kecamatan Bukit Kecil Palembang Tahun 2011*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.3 No.3. Hal.214-221.